

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di awal kemerdekaan Indonesia, pembangunan perpustakaan bagi masyarakat luas telah dirintis sejak awal dasawarsa 50-an. Usaha pembangunan perpustakaan memang telah dilakukan baik oleh berbagai departemen atau lembaga pendidikan dan ilmiah serta oleh pemerintah daerah. Namun sampai sekarang ternyata perpustakaan belum menjadi lembaga yang benar-benar memasyarakat. Berbagai hambatan telah membuat perkembangan perpustakaan belum mencapai taraf yang diinginkan. Alasan klasik antara lain disebut bahwa membaca belum membudaya dikalangan masyarakat Indonesia. Apresiasi masyarakat akan bahan bacaan masih perlu ditingkatkan.<sup>1</sup>

Perpustakaan berasal dari kata pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku (Depdikbud:1980). Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Blasius Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia* ( Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006), h. 8-12.

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan "Sebuah Pendekatan Praktis"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 11.

Dalam sejarah panjang ilmu perpustakaan sampai dengan era informasi dewasa ini, perpustakaan merupakan unit informasi yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis serta demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam pembukaan UUD 1945. Dalam amanah UU tersebut perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dan pengajaran pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan di sekolah, perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah mencakup antara lain, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pustakawan, peserta didik, kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang kedudukannya saling mempengaruhi dan mendukung sebagai upaya pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan, maka hal yang paling penting ialah ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan yakni perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat interaksi peserta didik dengan buku sehingga perpustakaan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Berbagai

---

<sup>3</sup> Hartono, *Kompetensi Pustakawan Profesional: Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi* (Yogyakarta: Calpulis, 2016), h. 29.

fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal, karya tulis ilmiah dan majalah, hasil-hasil penelitian serta ada juga aktifitas kebudayaan. Keberadaan ruang perpustakaan dalam sebuah instansi sekolah, dapat memberikan peluang yang lebih banyak bagi para peserta didik untuk berkreasi dan mengembangkan diri dengan memperbanyak kegiatan belajar mandiri diluar ruangan kelas yakni dengan banyak menyempatkan diri untuk membaca buku sebanyak-banyaknya demi memperluas wawasan berpikir dan tentunya akan berdampak bagi peningkatan prestasi belajar mereka.<sup>4</sup>

Dalam undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional dijelaskan bahwa: “perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah, pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam upaya Restra Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Prasekolah, pendidikan Dasar dan Menengah di antaranya adalah pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan alat peraga pendidikan, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah negeri dan swasta secara bertahap”. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan ada peningkatan kualitas dalam dunia perpustakaan untuk semakin maju dan berkembang sehingga perpustakaan yang mampu melayani segala bentuk kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna, terutama keberadaan

---

<sup>4</sup> Saenal Abidin, ”Pengaruh Pemanfaatan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Pratidina Makasar”. *Jurnal Diskursus Islam*. vol. VI, no. 1. (2018). h. 56.

perpustakaan yang ada disetiap lembaga pendidikan pun senyogyanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan dunia pendidikan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan prasarana penunjang pendidikan yang sangat penting di sekolah, karena perpustakaan merupakan sumber informasi yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan di dalamnya terdapat koleksi buku teks, buku pelajaran, enslikopedia, kamus, referensi, dan lain sebagainya. Perpustakaan sekolah sangat membantu memberikan layanan kepada penggunanya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan informasi.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan modern, keberadaan perpustakaan sekolah di lembaga pendidikan merupakan satu sarana dalam menunjang proses belajar siswa. sebuah perpustakaan akan berjalan sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya apabila koleksi yang dimilikinya diolah dengan tepat karena pengolahan bahan pustaka merupakan ujung tombak penyediaan bahan bacaan yang cocok dan tepat bagi para siswa.<sup>6</sup>

Pelayanan perpustakaan merupakan proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Layanan perpustakaan merupakan kegiatan teknis yang dilakukan oleh pustakawan. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka (pengguna) dengan bahan

---

<sup>5</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2007). h. 16.

<sup>6</sup> Encang Saepudin, Pawit M. Yusup, dan Rully khairul Anwar, "Penataan Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. vol. II. no. 3. (2018).

pustaka yang mereka butuhkan. Untuk menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan adanya unsur penunjang guna memperlancar kegiatan pelayanan, antara lain pemusataka, koleksi, pustakawan, dana, sarana, dan prasarana.

Ada berbagai jenis layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan sekolah. Darmono mengungkapkan jenis layanan yang ada di perpustakaan ialah: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan audio visual, layanan berceritera dan lain sebagainya. Jenis layanan yang diberikan akan berbeda sesuai dengan jenis perpustakaan yang menyelenggarakan. Untuk perpustakaan sekolah setidaknya terdapat tiga jenis layanan, menurut peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan sekolah Menengah/Madrasah jenis layanan perpustakaan yang diselenggarakan sekurang-kurangnya meliputi: layanan sirkulasi, layanan referensi, dan literasi informasi.<sup>7</sup>

Agar pelayanan perpustakaan sekolah berjalan dengan baik, pasti ada yang mengelola perpustakaan tersebut, karena perpustakaan sekolah merupakan pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan berbagai sumber bahan pelajaran, berbagai sumber informasi, dan bahan-bahan rekreasi yang fungsinya menunjang pelaksanaan program kurikulum. Dengan posisi yang demikian penting, maka sebagai konsekuensinya perpustakaan sekolah tidak bisa dikelola oleh sembarang orang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana, "Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan". *Jambora journal of Educational Management*. vol. II. no. 1 (Maret, 2021). h. 55.

<sup>8</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah...*, h. 27.

Karena pada pelayanan inilah berlangsungnya hubungan antara pengguna dan penyedia jasa. Pelayanan yang berkualitas merupakan harapan bagi setiap pengguna perpustakaan. Orang yang bertugas dalam pelayanan di perpustakaan sekolah kepada pengguna ataupun siswa/i disebut ‘pustakawan’ ataupun ‘guru pustakawan’.<sup>9</sup> Guru pustakawan merupakan seorang tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran, yang memiliki kemampuan dibidang ilmu pendidikan dan ilmu perpustakaan. Menurut Mahuri (2015) menjelaskan bahwa “*Teacher Librarian* adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar selama dua tahun, dan memiliki kecakapan dalam bidang perpustakaan”.<sup>10</sup>

Pelayanan perpustakaan akan berjalan dengan berhasil jika terjadi kesepakatan antar petugas dan pemakai dalam mempergunakan fasilitas perpustakaan.<sup>11</sup> Pustakawan memiliki peran sebagai perantara antara informasi yang ada di perpustakaan dengan pengguna yang membutuhkan informasi. Hal ini berarti bahwa pustakawan dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensinya guna mendukung terciptanya layanan yang berkualitas di dalam perpustakaan. Pustakawan merupakan orang yang ahli mengenai perpustakaan. Menurut Suwarno (2009), pustakawan adalah seorang tenaga kerja dibidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar maupun dengan

---

<sup>9</sup> Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana, Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan...., h. 57.

<sup>10</sup> Ranti Mayangsari, Riche Cynthia Johan, dan Dini Suhardini, “Hubungan Pemahaman Kepustakawanan Dengan Kreativitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”. *Jurnal UPI Repository*. vol. III, no. 02. (2016). h. 181. *Thesis Universitas Pendidikan Indonesia*.

<sup>11</sup> Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana, Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan...., h. 64.

kegiatan informal.<sup>12</sup> Dalam al-Qur'an, ada berbagai kandungan mengenai pendidikan dengan cara yang mengisahkan tentang pendidikan yang berkaitan dengan interaksi. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Kahf ayat 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا<sup>13</sup>

Setelah Musa mengucapkan salam dan berkenalan dengan Khadhir, Musa berkata: “Apakah kamu mengizinkanmu untuk menyertaimu, agar kamu dapat mengajarku ilmu yang telah Allah ajarkan kepadamu sehingga dapat menunjukkanku kepada kebenaran?”. Khadhir menjawab: “kamu tidak akan mampu bersabar melihat apa yang aku lakukan”. Dan dia menegaskan lagi: “Dan bagaimana kamu dapat bersabar atas sesuatu yang tidak kamu ketahui hakikatnya?”. Musa menjawab dengan mantap: “Dengan kehendak Allah, kamu akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan taat terhadap perintahmu”. Maka Khadhir menyetujuinya dengan syarat Musa tidak bertanya atas apa yang dia perbuat hingga dia sendiri yang menjelaskan hakikat dan sebab perbuatan itu.<sup>14</sup>

Sebagai pendidik dan peserta didik dijelaskan juga untuk menerapkan sikap yang sabar dan tidak boleh terburu-buru. Kita sebagai peserta didik harus mendengarkan penjelasan guru dari awal hingga akhir sebelum pendidik belum selesai menjelaskan suatu pembelajaran jangan terburu untuk bertanya.

---

<sup>12</sup> Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana, “Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan...”. h. 57.

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya.

<sup>14</sup> Tafsir *Al-Madinah Al-Munawwarah* / Markaz *Ta'dzhim* al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair, Professor Fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah. (2024)

Kemudian untuk pendidik juga harus memberikan waktu kepada peserta didik untuk menanyakan pembelajaran yang belum mereka pahami.<sup>15</sup> Yang mana seseorang yang akan menjadi seorang pustakawan tentunya memiliki latar belakang pendidikan sehingga pustakawan itu nantinya bisa memberikan ilmu pengetahuan yang diketahuinya, dan perpustakaanlah yang akan menyediakan buku pengetahuan.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan pun telah bergeser perannya dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital. Berbagai sumber belajar yang disediakan secara cetak maupun online sehingga dengan pelayanan yang diberikan memudahkan peserta didik selaku pemustaka mendapat sumber-sumber belajar tersebut.

Peran perpustakaan yang paling utama adalah untuk memediasi sumber daya informasi yang ada agar dapat diakses oleh pengguna, menyediakan materi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam bentuk basis data, serial elektronik, teks lengkap, dan publikasi internasional. Pustakawan sebagai pengelola layanan kepastakaan pun harus memahami literasi informasi. Tujuannya agar pustakawan dapat mengambil, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bijak.<sup>16</sup>

Perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin merupakan jenis perpustakaan sekolah, yang memiliki tujuan utama yaitu memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik,

---

<sup>15</sup> Dwiki Maelani, dkk, "Adab Interaksi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al\_kahfi Ayat 66-70". *Jurnal Repository FITK UNSIQ*. (Juli 2022). h. 5.

<sup>16</sup> Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda, dan Emil Yenti, "Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19". *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, vol. VIII, no. 1. (2020). h. 5.



dan staf administrasi lainnya. Dalam pengelolaan dan pemberian layanan kepada pemustaka di perpustakaan SMPN 23 ini dikelola oleh salah staf yang memiliki latar belakang lulusan pendidikan jurusan diploma perpustakaan.

Salah satu bagian yang cukup vital di perpustakaan adalah bagian layanan karena layanan merupakan ujung tombak jasa perpustakaan yang berhubungan langsung antara petugas dengan pemustaka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin, sejak jam buka perpustakaan pustakawan mulai menyiapkan buku paket pembelajaran untuk murid, setiap buku akan dipilih dan disesuaikan dengan mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pemustaka itu sendiri dengan masih menggunakan sistem manual.

Pelayanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku paket pembelajaran dilakukan setiap pergantian semester yang dimana setiap murid akan diminta untuk datang ke perpustakaan agar bisa melakukan peminjaman. Dalam hal ini pustakawan tentunya juga memberikan beberapa peringatan dan nasihat kepada pengguna yang terlambat mengembalikan buku ke perpustakaan, namun tidak semua murid atau pengguna mengingat dengan baik pesan peringatan yang diberikan pustakawan, membuat buku yang dikembalikan ada yang mengalami kerusakan bahkan ada yang sampai hilang atau lupa di mana menyimpannya. Tentunya semua kerusakan atau hilangnya buku yang dipinjamkan akan ada sanksinya, bisa berupa bayar denda untuk buku yang rusak dan mengganti buku yang hilang, semua itu dilakukan agar

pemustaka bisa merawat dan menyimpan buku yang telah dipinjam dengan baik.

Melalui kegiatan ini tentunya peran pustakawan sangat diperlukan, karena banyaknya yang harus disiapkan jauh sebelum mulai hari dimana peminjaman dibuka. Hendaknya perpustakaan melakukan berbagai penyesuaian dan pengembangan layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Dari penjelasan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana seorang pustakawan berperan penting di Perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin dalam mengelola sistem layanan sirkulasi perpustakaan, karena ketertarikan akan hal tersebutlah yang mengantarkan penulis untuk membuat karya ilmiah dengan judul "*Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin*".

## B. Definisi Oprasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul diatas, maka penulis perlu menegaskan judul “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin” yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran

Menurut Hamalik, Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut KBBI peran adalah perangah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>17</sup> Dalam pengertian lain peran ialah serangkaian perilaku dan aktivitas yang diharapkan dari seorang individu dalam posisi tertentu. Peran tersebut merupakan suatu aspek status kedudukan yang memiliki arti penting untuk menghasilkan manfaat.

### 2. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan. Pustakawan sebagai pelayan informasi yang harus dapat menyediakan berbagai informasi. Seorang pustakawan diberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

---

<sup>17</sup> Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Univ PGRI*. Seminar Nasional Pendidikan. (2017). h. 41.

Pengertian pustakawan menurut Kode Etik Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan. Menurut definisi tersebut maka seseorang yang ingin menjadi pustakawan atau peyenggara sebuah perpustakaan merupakan orang yang mempunyai pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

### 3. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Perpustakaan yang orientasinya melayani kebutuhan informasi pemustaka harus tanggap dengan perubahan, karena dalam memberikan layanan harus selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

Perpustakaan sebagai lembaga penyaji informasi dituntut untuk memberikan layanan optimal kepada para pemakai karena dengan pelayanan yang baik akan menyerap banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Sedangkan layanan, Menurut Darmono bahwa definisi layanan perpustakaan adalah suatu layanan yang menawarkan semua bentuk

---

<sup>18</sup> Rina Christina, "Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan". *Jurnal Wacana Kinerja*. vol.XII, no. 1 (2009). h. 153.

koleksi yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkan.<sup>19</sup>

Jadi maksud dari penelitian ini adalah tugas atau tanggung jawab pustakawan dalam upaya meningkatkan layanan kepada pemustaka yang berkaitan dengan perannya sebagai manajer, pendidik, administrator, dan supervisor.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Peran Pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin.
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin.

---

<sup>19</sup> Marsahno Senen, Dkk...., "Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengguna...". *e-Journal "Acta Diurna"*. Vol. IV. No. 5. (2015).

## **E. Signifikasi Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan juga peneliti dalam pengembangan ilmu, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi siapa saja.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dan juga bagi objek yang diteliti tentang peran pustakawan dalam meningkatkan sistem layanan di Perpustakaan. Serta secara khusus bisa memberi manfaat bagi kelembagaan dalam pengembangan ilmu, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi kepala perpustakaan dalam upaya peningkatan sistem layanan perpustakaan bagi pemustaka atau siswa di Perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin.
- b. Memberikan refleksi kepada pustakawan dalam perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dan masukan akan pentingnya meningkatkan layanan perpustakaan.

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang memberikan kontribusi yang banyak dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

- 1) Habibie tahun 2019, dalam skripsinya yang meneliti tentang Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Koleksi Perpustakaan Di SMA Negeri 1 Pangkep, pada penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui Peran pustakawan dalam meningkatkan koleksi di perpustakaan dan mengetahui kendala-kendal apa saja yang dihadapi pustakawan. Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan di perpustakaan SMA Negeri 1 pangkep mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan koleksi perpustakaan, dimana pustakawan mampu menyediakan kebutuhan koleksi yang dibutuhkan siswa.<sup>20</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada landasan teori yang memuat tentang bagian peranan pustakawan yang terkhususkan fokus pada layanan perpustakaan serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu Perpustakaan Di SMA Negeri 1 Pangkep sedangkan peneliti meangkat lokasi penelitian di SMPN 23 Banjarmasin.

---

<sup>20</sup> Habibie, Skripsi: *“Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Koleksi Perpustakaan di SMA Negeri 1 Pangkep”*. Makasar: UIN Alauddin, 2019.

- 2) Syamsul Alam tahun 2016, dalam skripsinya membahas tentang Peranan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Maksud dari peneliti ialah bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pustakawan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer melalui pengamatan dan penjelajahan terbuka yang dilakukan berakhir dalam jumlah relatif kelompok kecil yang di wawancarai secara mendalam yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya pustakawan melayani para siswa maupun pengajar yang berkunjung di perpustakaan untuk membantu memperoleh buku yang mereka cari dan melayani pemustaka dengan baik, merapikan buku-buku yang berserakan di meja, agar pemustaka senang untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah ruangan perpustakaan yang sempit, ketersediaan buku paket yang masih sedikit jenisnya yang sesuai kurikulum. Adapun yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah yaitu melakukan penambahan staf atau petugas perpustakaan agar pembagian tugas dapat terlaksana.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada SMPN 23 Banjarmasin sedangkan penelitian terdahulu pada SMAN 1 Bontonompo Kabupaten

---

<sup>21</sup> Syamsul Alam, Skripsi: "*Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*". Makasar: UIN Alauddin, 2016.



Gowa dan juga pada objek penelitian peneliti lebih kepada analisa peranan pustakawan serta layanan perpustakaan, serta sama halnya yang dimana penelitian perpustakaan terdahulu dengan perpustakaan yang penulis teliti sama-sama memiliki masalah yang dimana perpustakaan kekurangan staf atau petugas perpustakaan.

- 3) Fitri Wahyuni tahun 2019, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Peran Pustakawan Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar. Pada skripsi ini peneliti membahas tentang pengaruh peran pustakawan dan seberapa besar pengaruh peran pustakawan terhadap peningkatan kualitas pelayanan di perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar. Pada skripsi ini peneliti membahas tentang pengaruh peran pustakawan dan seberapa besar pengaruh peran pustakawan terhadap peningkatan kualitas pelayanan di perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar. Tujuannya ialah untuk mengetahui adanya pengaruh peran pustakawan terhadap peningkatan kualitas pelayanan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antara dua variabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 1274 mahasiswa Universitas Indonesia Timur Makassar yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan dan sebanyak 93 orang anggota yang dijadikan sampel. Adapun peningkatan kualitas pelayanan di Perpustakaan UIT Makassar tergolong dalam kategori kuat dengan skor total 977 berada pada rentang skor (0,80 – 1,000) atau jika di persentasekan sebesar 73% termasuk dalam interval penilaian

mendekati baik. Pengaruh peran pustakawan terhadap peningkatan kualitas pelayanan di Perpustakaan UIT Makassar dalam kategori sedang, artinya peran pustakawan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan di perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar.<sup>22</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada pendekatan yang dipakai pada penelitian adalah kuantitatif sedangkan peneliti memakai pendekatan kualitatif dan juga sedikit perbedaan dari judul yang diteliti sehingga pembahasannya juga berbeda.

---

<sup>22</sup> Fitra Wahyuni, Skripsi: "*Pengaruh Peran Pustakawan Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar*". Makassar: Universitas UIN Alauddin, 2019.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** yang terdiri dari latar belakang, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI** yang terdiri dari subbab pertama berisi perpustakaan sekolah. Subbab kedua berisi tentang pustakawan sekolah, dan subbab ketiga yang berisi tentang peran pustakawan, sub bab keempat berisi tentang layanan perpustakaan dan kendala pelayanan perpustakaan, dan sub bab kelima berisi tentang kerangka pikir.

**BAB III METODE PENELITIAN** memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, produser penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, Terdiri dari simpulan dan saran-saran.

